



Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Struktur Kepemilikan Saham Dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap Audit Delay

Novi Eliza

Universitas Budi Luhur

Rachmat Arif

Universitas Budi Luhur

Alamat: Jalan Ciledug Raya, Kec. Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan 12260

Korespondensi penulis: rachmat.ariief1213@gmail.com

Abstract : *The study aims to determine the Effect of Leverage, Profitability, Stock Ownership Structure, and Complexity of Company on Audit Delay. The sample selection technique in this study used the purposive sampling method and obtained 26 food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018 – 2021. The data analysis used in this study was multiple linear regression analysis using SPSS version 19 software. The results of the study can be concluded that the leverage and profitability of the auditor have a negative and significant effect on audit delay, while stock ownership structure and complexity of company have no effect on audit delay.*

Keywords : *Leverage, Profitability, Stock Ownership Structure, Complexity of Company, Audit Delay*

Abstraks : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Struktur Kepemilikan Saham, dan Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh 26 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2021. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan Software SPSS Versi 19. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa leverage dan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay, sedangkan struktur kepemilikan saham dan kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap Audit Delay.

Kata Kunci : Leverage, Profitabilitas, Struktur Kepemilikan Saham, Kompleksitas perusahaan, Audit Delay

LATAR BELAKANG

Persaingan perekonomian di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat, sehingga dalam pengambilan sebuah keputusan perusahaan-perusahaan di Indonesia menjadi lebih selektif dan efektif. Dengan adanya persaingan, maka menuntut perusahaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Agar tujuan dapat tercapai maka diperlukan untuk mendaftarkan saham investasi di pasar modal. Bagi perusahaan go public dan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor sebagai sumber informasi pihak eksternal perusahaan yang disebut investor. Investor tidak begitu saja memberikan dana kepada suatu perusahaan apabila tidak mengetahui kinerja perusahaan tersebut, investor akan menggunakan laporan keuangan untuk mengetahui kinerja serta kondisi perusahaan sehingga menanamkan modal pada suatu perusahaan. Berdasarkan

Received September 30, 2022; Revised Oktober 30, 2023; Accepted November 09, 2023

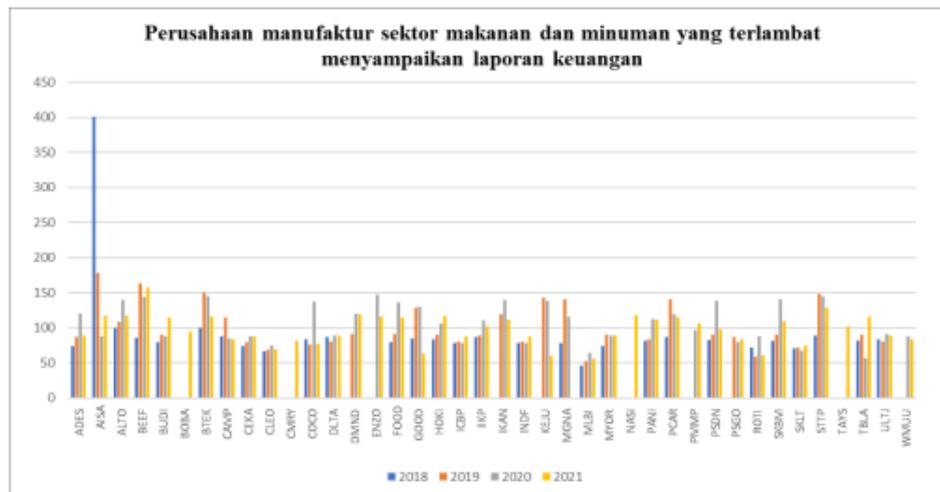
* Novi Eliza, rachmat.ariief1213@gmail.com

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 7/POJK.04/2018, emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan

Perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan auditnya akan dikenakan sanksi berdasarkan keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta, Nomor: Kep-307/BEJ/07-2004, BEI akan memberikan sanksi berupa peringatan tertulis I atas keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampainya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan. Peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah), apabila mulai hari kalender ke-31 hingga hari kalender ke-60 sejak lampainya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, Perusahaan Tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan. Peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp. 150.000.000,- (seratus lima puluh juta rupiah), apabila mulai hari kalender ke-61 hingga hari kalender ke-90 sejak lampainya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, Perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda. Serta suspensi apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampainya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, Perusahaan Tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda. Sanksi suspensi perusahaan tercatat hanya akan dibuka apabila Perusahaan Tercatat telah menyerahkan Laporan Keuangan dan membayar denda. (Peraturan Nomor 1-H: Tentang Sanksi)

Adanya keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan dapat disebabkan karena lamanya proses penyelesaian audit atas laporan keuangan. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) informasinya dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan keabsahannya, apabila laporan keuangan tersebut telah melalui proses audit yang dilakukan oleh auditor independen. Dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan auditor harus berpedoman pada prinsip etika, pertimbangan profesional, dan skeptisisme profesional dalam mengaudit laporan keuangan. Kesimpulan yang auditor ambil harus berdasarkan bukti – bukti audit dan keyakinan yang memadai, sehingga auditor dapat memastikan apakah laporan keuangan yang disajikan bebas dari salah saji, materialitas, kesalahan atau kecurangan baik disengaja maupun tidak disengaja. Hal inilah yang membuat proses audit atas laporan keuangan oleh auditor independen membutuhkan waktu yang cukup lama, karena auditor independen harus memiliki bukti audit yang cukup kompeten dengan melalui proses inspeksi, observasi, konfirmasi, prosedur analitis, perhitungan ulang, pelaksanaan kembali, dan permintaan keterangan (Standar Auditing Nomor 500). Apabila bukti audit yang dianggap belum cukup maka lamanya waktu penyesuaian audit akan semakin panjang.

Sehingga mengakibatkan penundaan pengumuman laporan keuangan kepada public, dan menyebabkan audit delay semakin meningkat.



Sumber : www.idx yang telah dioalah

Gambar 1. Grafik Perusahaan Yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Periode 2018 – 2021

Berdasarkan pada gambar 1. menunjukkan bahwa audit delay diperusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman tahun 2018 – 2021 berbeda – beda. Berdasarkan Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 terdapat 2 (dua) perusahaan yang tertinggi mengalami keterlambatan menyampaikan laporan keuangan yaitu AISA 401 hari, ALTO dan BTEK 100 hari. Lalu periode 2019 terdapat 7 (Tujuh) perusahaan yang tertinggi mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan yaitu AISA 178 hari, ALTO 108 hari, BEEF 108 hari, BTEK 163 hari, CAMP 115 hari, GOOD 129 hari dan STTP 148 hari. Periode 2020 terdapat 12 (Dua belas) perusahaan yang tertinggi mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan yaitu ADES 120 hari, ALTO 140 hari, BEEF 144 hari, BTEK 140 hari, COCO 138 hari, FOOD 136 hari, GOOD 130 hari, HOKI 106 hari, PANI 113 hari, PSDN 139 hari, SKBM 141 hari, dan STTP 145 hari. Periode 2021 terdapat 11 (Sebelas) perusahaan yang tertinggi mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan yaitu 11 perusahaan AISA, ALTO, BTEK, HOKI 117 hari, BEEF 158 hari, BUDI, FOOD, PCAR 115 hari, PANI 112 hari, SKBM 110 hari, STTP 129 hari, TBLA 116 hari.

Fenomena diatas menunjukkan bahwa masih terdapat perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengalami waktu penyelesaian cukup lama bahkan lebih dari tiga bulan atau 90 hari. Ketepatan waktu

penyelesaian audit masih perlu diteliti lebih lanjut. Banyak faktor yang diduga dapat menyebabkan terjadinya audit delay. Dalam penelitian ini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi audit delay antara lain Leverage (Putri, et al 2022), Profitabilitas (Al-Faruqi 2020), Struktur Kepemilikan Saham (Rajaguguk 2019), dan Kompleksitas Perusahaan (Manajang 2022). Alasan penelitian ini dilakukan adalah: 1) Masih terdapat perbedaan antar hasil-hasil penelitian sebelumnya. 2) Perusahaan makanan dan minuman merupakan barang konsumsi yang diperlukan masyarakat untuk keberlangsungan hidup, sehingga perusahaan tersebut dapat bertahan lama. 3) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman salah satu saktor manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

KAJIAN TEORITIS

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan sebagai participial dan manajemen sebagai agen (Jesen dan Meckling, 1976). Hubungan antara participial dengan agen didasari dengan kontrak kerja yang mengatur pembagian hak dan kewajiban masing-masing pihak. Dimana pihak dari manajemen dikontrak untuk bekerja bagi kepentingan pemegang saham, dan pemegang saham membuat kontrak untuk memberikan upah kepada pihak agen sebagai imbalan.

Audit Delay

Menurut (Yamashida, et.al, 2020) audit delay adalah interval waktu antara tahun penutupan buku laporan keuangan sampai opini tentang laporan audit keuangan ditandatangani. Menurut (Lumban Gaol dan Duha, 2021) audit delay adalah rentang waktu lamanya hari dalam menyelesaikan proses audit oleh auditor independen dari tanggal tutup buku pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen.

Semakin lama informasi yang diterima auditor serta banyaknya transaksi dan bukti-bukti lainnya yang harus diperiksa maka semakin lama audit laporan keuangan dipublikasikan. Lamanya publikasi laporan keuangan tidak tepat waktu mempengaruhi investor dalam berinvestasi dan informasi tersebut dianggap tidak relevan.

Leverage

Menurut (Setiawan, et.al, 2022) rasio leverage merupakan proporsi total hutang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham, rasio tersebut digunakan untuk mengukur

seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh dana pinjaman. Menurut (Suwarno, 2017) leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang

Profitabilitas

Menurut (Ferisha et al. 2022) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan yang mana perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasinya karena hal tersebut merupakan berita baik (good news).

Struktur Kepemilikan Saham

Menurut Rajaguguk (2019) struktur kepemilikan merupakan susunan para pemegang saham atas suatu perusahaan. Struktur kepemilikan saham menunjukkan jumlah nominal saham, jumlah lembar saham dan jumlah persentase kepemilikan saham seseorang atau institusi seperti perusahaan, pemerintah dan instusi lainnya. Sedangkan Diliasmara dan Nadirsyah (2019) Struktur kepemilikan perusahaan adalah semua susunan para pemegang saham oleh pihak dalam atau manajemen perusahaan dan kepemilikan oleh pihak luar

Kompleksitas Perusahaan

Menurut (Puspita 2023) Kompleksitas perusahaan adalah jumlah anak perusahaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Kompleksitas perusahaan adalah jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan dan mencerminkan bahwa perusahaan memiliki unit operasi lebih banyak yang harus diperiksa dalam setiap transaksi dan catatat.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tipe penelitian kausal yaitu bentuk penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih.

Dalam penelitian ini teknik *sampling* menggunakan *purposive sampling* untuk menentukan sampel penelitian. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari sumber data dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan Regresi Linier Berganda dengan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji One Sample Kolmogorov- Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,063 yang lebih besar dari nilai signifikan 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data residual pada model regresi berdistribusi secara normal. Terkait uji multikolinearitas, menunjukkan nilai VIF masing-masing variabel independen kurang dari 10 dan nilai tolerance masing-masing variabel independen lebih dari 0,1 dan dapat dikatakan bahwa antar variabel independen dalam model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas. Selanjutnya uji heteroskedastisitas menggunakan hasil uji gletser yang menunjukkan nilai signifikansi untuk masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Pengujian yang terakhir yaitu uji autokorelasi dengan uji Durbin Watson (DW) yang menunjukkan kan nilai DW hitung sebesar 1,841, berdasarkan tabel Durbin Watson diperoleh 1,6016 dan nilai $dU=1,7610$. Sehingga $dU (1,7610) < DW (1,841) < 4 - dU (4 - 1,7610= 2,239)$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisa regresi berganda bermaksud guna mengetahui akibat dari variable independen kepada variabel dependen. Adapun hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Regresi

Variabel	Koefisien	Std Error	t-statistik	Sig
(Constant)	107,613	10,327	10,421	0,000
Leverage	-23,701	5,034	-4,708	0,000
Profitabilitas	-56,817	23,487	-2,419	0,017
Struktur Kepemilikan	1,689	6,986	0,242	0,809
Kompleksitas Operasi	17,818	10,181	1,750	0,083
Adjusted R Square	0,161	-	-	-
F Statistik	5,931	-	-	0,000

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan output pada tabel diatas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

**Audit Delay = -0,473 Leverage – 0,208 Profitabilitas + 0,334 Struktur
Kepemilikan Saham + 0,139 Kompleksitas Operasi + e**

Berdasarkan hasil koefisien determinasi diatas, dapat dilihat nilai Adjusted R Square sebesar 0,161 atau 16,1%. Artinya sebesar 16,1% dari Audit delay ditentukan oleh variabel Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kompleksitas Operasi. Sedangkan sisanya sebesar 83,9 % dijelaskan oleh variabel–variabel lain diluar model penelitian. Berdasarkan output uji F diatas, dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 5,025. Sedangkan nilai F tabel dengan angka $df = 4$ dan $df_2 = 99$ sebesar 2,46, sehingga $F_{hitung} (5,931) > F_{tabel} (2,46)$. Nilai signifikansi pada output uji F sebesar 0,001, angka tersebut menunjukkan lebih kecil dari nilai 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dimana menunjukkan bahwa variabel independen yaitu leverage, profitabilitas, kompleksitas operasi, dan struktur kepemilikan saham secara simultan signifikan mempengaruhi variabel dependen yaitu audit delay.

Berdasarkan hasil uji t pada table 1 diperoleh informasi sebagai berikut :

1. Nilai t hitung untuk variabel Leverage sebesar -4,708 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan nilai t tabel ($0,05, df = n-k-1(104-4-1) = 99$) diperoleh sebesar 1,98422. Maka dapat disimpulkan -t hitung ($-4,708$) $>$ -t tabel (1,984) dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menandakan bahwa variabel Leverage secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Audit Delay.
2. Nilai t hitung untuk variabel profitabilitas sebesar -2,419 dengan nilai signifikansi sebesar 0,017. Sedangkan nilai t tabel ($0,05, df = n-k-1(104-4-1) = 99$) diperoleh sebesar 1,98422. Maka dapat disimpulkan -t hitung ($-2,419$) $>$ -t tabel (1,984) dan nilai signifikan $0,017 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menandakan bahwa variabel Profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Audit Delay.
3. Nilai t hitung untuk variabel Struktur Kepemilikan saham sebesar 0,242 dengan nilai signifikansi sebesar 0,809. Sedangkan nilai t tabel ($0,05, df = n-k-1(104-4-1) = 99$) diperoleh sebesar 1,98422. Maka dapat disimpulkan -t hitung ($0,242$) $<$ -t tabel (1,984) dan nilai signifikan $0,809 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan ditolak. Hal tersebut menandakan bahwa variabel Struktur Kepemilikan Saham secara parsial berpengaruh terhadap variabel Audit Delay.
4. Nilai t hitung untuk variabel Kompleksitas Operasi sebesar 1,750 dengan nilai signifikansi sebesar 0,083. Sedangkan nilai t tabel ($0,05, df = n-k-1(104-4-1) = 99$) diperoleh sebesar 1,98422. Maka dapat disimpulkan -t hitung ($1,750$) $<$ -ttabel (1,984) dan nilai signifikan $0,083 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut menandakan bahwa

variabel Kompleksitas Operasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel Audit Delay.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut : (1) Leverage mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap audit delay. (2) Profitabilitas mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap audit delay. (3) Struktur kepemilikan saham tidak berpengaruh terhadap audit delay. (4) Kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap audit delay. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen (variabel bebas) yang terdiri dari leverage, profitabilitas, struktur kepemilikan saham, dan kompleksitas perusahaan, dimana masih terdapat variabel dan faktor – faktor lainnya yang dapat mempengaruhi audit delay. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian, tidak hanya pada satu sub sektor sehingga hasil penelitian selanjutnya, dapat memberikan gambaran mengenai sebagian besar populasi penelitian dengan lebih baik dan representif. diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam bidang ilmu akuntansi, khususnya mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi audit delay.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Faruqi, Radian Atho'. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit Dan Kompleksitas Audit Terhadap Audit Delay." *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah dan Audit* 7 (1): 25. <https://doi.org/10.12928/j.reksa.v7i1.2264>
- Ferisha, Friska, Wynne Nurul Faizah, Cynthia Belinda, dan Carmel Meiden. 2022. "Meta Analisis : Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Industri Auditor, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Pada Beberapa Jurnal Periode 2011-2021)." *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)* 11 (2): 38. <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v11i2.54146>.
- Lumban Gaol, Romasi, dan Krista Srikandi Duha. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan* 7 (1): 64–74. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i1.1157>
- Manajang, Fabian Cliff. 2022. "Perusahaan , Reputasi Kap , Dan Pandemi Covid-19" 0832 (September): 245–68.
- Puspita, Erfan muhammad dan dwi retno. 2023. "Pengaruh Opini Audit , Reputasi Kap , Ukuran Perusahaan , Solvabilitas , Profitabilitas , Kompleksitas Operasi , Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay (Study Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa" 08 (01): 25–36

- Putri, Reski Amalia, Riza Praditha, dan Suriani Suriani. 2022. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Audit delay pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." *Tangible Journal* 7 (1):
- Rajaguguk, Thetty Surlenty. 2019. "Pengaruh Ukuran Perusahaan , Struktur Kepemilikan Saham , Umur Perusahaan , dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay." Seminar Nasional Teknologi Informatika (SEMANTIKA) 2 (1): 104– 15.
- Setiawan, Yohanes Diferaldolorenzo, Maryati Rahayu, dan Jayanti Apri Emarawati. 2022. "Leverage, Firm Size, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay." *Ikraith-Ekonomika* 6 (2): 94–103. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v6i2.2340>.
- Suwarno, Ilham hartono putro dan Drs. Agus Endro. 2017. "(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI," 409–24
- Yamashida, M. A. R., N. S. Askandar, dan D. Sudaryanti. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap Dan Komite Audit Pada Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019." *E-JRA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang* 09 (05): 122–36.